

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha yang nyata dan terencana dalam menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang tujuan utamanya adalah agar peserta didik bisa secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya yaitu untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, kecerdasan, berahlak mulia, budi pekerti, serta keterampilan yang diperlukan untuk masyarakat bangsa dan Negara”. Usaha dari hal tersebut yaitu dengan adanya lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan merupakan tempat berlansungnya proses pendidikan atau proses belajar mengajar yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku seorang individu untuk menuju ke arah yang lebih baik, yaitu dengan memperhatikan tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan sekolah dasar dan menengah, juga serta memperhatikan materi pelajaran yang akan diajarkan di lembaga pendidikan tersebut yang dilaksanakan secara sistematis, dan mengikuti syarat yang jelas. Salah satunya mata pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat jenis keterampilan berbahasa. Empat jenis keterampilan tersebut yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Menulis adalah kegiatan untuk menuangkan kreativitas ataupun gagasan dalam bentuk tulisan, dalam menulis orang juga dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Terdapat beberapa materi yang berkaitan dengan pembelajaran menulis, salah satu diantaranya pembelajaran menulis teks deskripsi. Teks deskripsi tertera pada silabus kelas VII yang harus dicapai siswa yaitu memproduksi teks deksripsi baik secara lisan maupun tulisan dengan memperhatikan struktur, ciri-ciri dan kaidah kebahasaan.

Menurut Dewi & Yuniani (2020:14) teks deskripsi adalah ungkapan penulis yang bertujuan dalam menggambarkan dan melukiskan sesuatu yang dimana pembaca dan atau pendengar tidak pernah menyaksikannya, namun dibuat dalam sebuah tulisan. Berdasarkan pandangan tersebut dapat disimpulkan teks deksripsi merupakan jenis teks yang berisi gambaran sesuatu berdasarkan pengamatan panca indera dan sesuai dengan yang sebenarnya. Pada penelitian sebelumnya diantaranya adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII smp Negeri 1 padang. kemampuan menulis teks deskripsi di kelas VII SMP Negeri 1 Padang yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional ditemukan nilai rata-rata 69.63. Artinya model pembelajaran yang digunakan guru tidak terlalu memperhatikan kesiapan pembelajaran siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada informan guru Bahasa Indonesia adanya masalah pembelajaran teks deskripsi yang ada di sekolah. Diuraikan dalam beberapa poin. Yang pertama, dalam proses pembelajaran dalam penyajian deskripsi baik dalam tulisan maupun tulisan yaitu kurangnya keberhasilan peserta didik dalam belajar teks deskripsi karena minimnya perbendaharaan kosakata yang tepat dan menarik untuk membuat pembaca dan

pendengar ikut seolah merasakan adegan tersebut. Kedua, sulitnya peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan teks deskripsi menjadi tulisan yang utuh sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks deskripsi. Ketiga, kurangnya kemampuan peserta didik di dalam mengolah diksi. Keempat, model yang digunakan dalam pembelajaran teks deskripsi kurang tepat digunakan. Kelima, menulis teks deskripsi yang diajarkan selama ini pembelajaran yang masih berpusat pada guru, yaitu dimana guru memberikan contoh teks deksripsi setelah itu siswa diberikan tugas membuat teks deksripsi. Oleh sebab itu, suasana belajar mengajar mengenai teks deskripsi tersebut membuat siswa jenuh mengikuti proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran teks deksripsi, kosa kata harus relevan dengan objek yang dideskripsikan untuk menggambarkan secara nyata dan juga secara abstrak. “Hal tersebut dapat memunculkan berbagai hambatan atau kesulitan dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah”. (Iskandar dalam, Mayawati, et al 2020: 42).

Berdasarkan permasalahan tersebut, masalah yang di atas penelitian ini akan fokus pada masalah yang keempat yaitu model pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa kurang tepat. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII. Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Menurut Sitorus et.al (2022:29) *contextual teaching and learning* adalah model pembelajaran yang bertujuan dengan melihat kegiatan belajar siswa-siswi. Serta memiliki komponen penting yaitu *Contextual* berhubungan dengan konteks kehidupan nyata, dilihat dalam hubungan dengan kalimat. *Teaching* berarti kegiatan mengajar yang dilakukan. *Learning* konsep pendidikan yang tujuannya untuk teknologi dan informasi seputar dunia pendidikan untuk proses belajar mengajar. Ketiga aspek yang telah dijabarkan, siswa dan guru dapat bekerja sama dengan tujuan suasana pembelajaran di dalam kelas tidak membosankan.

Dari penjabaran di atas, model pembelajaran dalam dunia pendidikan memberikan efek yang nyata sehingga bahan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan terhadap pemanfaatan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai objeknya serta untuk melihat sejauh mana, “Pengaruh Model Pembelajaran *contextual teaching and learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi di Kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan Tahun Ajaran 2023/2024”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat masalah yang akan dijadikan identifikasi masalah, yaitu:

1. Minimnya pembendarahaan kosakata peserta didik yang tepat dan menarik
2. Sulitnya peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan teks deskripsi
3. Kurangnya kemampuan peserta didik di dalam mengolah diksi.
4. Model pembelajaran yang kurang tepat digunakan

5. Pendidik yang masih menggunakan cara lama yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka batasan masalah yang digunakan adalah kesulitan peserta didik dalam menemukan hingga mengembangkan ide menjadi teks deskripsi yang utuh sesuai struktur. Dengan adanya permasalahan tersebut digunakanlah model pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk membantu menyelesaikan permasalahan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi di kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan Tahun Ajaran 2023/2024” .

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks deskripsi sebelum menggunakan model *contextual teaching and learning* di kelas VII di SMP HKBP Sidorame Medan Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks deskripsi sesudah menggunakan model *contextual teaching and learning* di kelas VII di SMP HKBP Sidorame Medan Tahun Ajaran 2023/2024?

3. Bagaimanakah pengaruh model *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi di kelas VII di SMP HKBP Sidorame Medan Tahun Ajaran 2023/2024?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi tanpa menggunakan model *contextual teaching and learning* di kelas VII di SMP HKBP Sidorame Medan Tahun Ajaran 2023/2024!
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* di kelas VII di SMP HKBP Sidorame Medan Tahun Ajaran 2023/2024!
3. Untuk mengetahui pengaruh model *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi di kelas VII di SMP HKBP Sidorame Medan Tahun Ajaran 2023/2024!

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat disimpulkan manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi khalayak yang ingin melakukan penelitian dan memiliki kegunaan yang besar terhadap dunia pendidikan terutama pembelajaran bahasa Indonesia.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Guru

1. Memberikan alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa-siswi di SMP HKBP Sidorame Medan
2. Guru mampu mengembangkan keterlibatan siswa-siswi dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata

### b. Bagi siswa

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat memberikan hasil belajar yang optimal dan dapat meningkatkan kreativitas siswa

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dalam menghadapi berbagai permasalahan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai bekal untuk mempersiapkan calon pendidik yang kompeten.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Landasan Teoritis**

Landasan teoritis adalah berupa uraian yang tersusun secara sistematis mengenai teori dari hasil pakar ataupun penulis dari variabel yang akan diteliti Sugiyono (2019:93). Landasan teori digunakan sebagai wadah untuk memberikan jawaban sementara dari rumusan masalah yang diajukan terlebih dahulu. Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu teori, sebab dalam penelitian ini menjadi dasar penelitian, untuk menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk bahan perbandingan baik itu kelebihan maupun kelemahan.

Selain itu, peneliti juga menggali informasi yang ada sebelumnya yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

##### **2.1.1 Kemampuan Menulis**

###### **2.1.1.1 Pengertian Menulis**

Menurut Manalu et al., (2022:3980), “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain”. Dan sepadan dengan pendapat Panggabean et al., (2021:919) kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukis suatu tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata atau kalimat, dan membentuk paragraf yang utuh dan bermakna. Dalam kegiatan menulis, kemampuan menggunakan bahasa sangatlah dibutuhkan, karena ide dan gagasan dapat disampaikan dengan baik bila penulis



mampu merangkaikan ide dan gagasan tersebut dalam bahasa yang baik, menurut Sitohang & Saragih (2017:76).

Dari paparan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi yang sifatnya tidak langsung dan melibatkan tanda baca dan melihat aturan penggunaan diksi.

### **2.1.1.2 Pengertian Teks Deskripsi**

Dalam Keraf (2020:93) deskripsi merupakan sebuah hal yang berbentuk tulisan yang berkaitan dengan kegiatan penulis yang bertujuan dalam memberikan perincian dari objek yang akan dibahas. Sedangkan menurut (Hermaditoyo dalam Lestari & Tressyalina, 2019:114), “Teks deskripsi ialah teks yang menggambarkan secara rinci suatu objek sehingga pembaca dapat merasakan, melihat, dan mendengarkan sendiri apa yang disampaikan dalam teks tersebut. Dengan kata lain, kalimat deskripsi merupakan kalimat yang melukiskan sesuatu, menyatakan apa yang di indra, melukiskan perasaan, dan perilaku jiwa dalam wujud kalimat”.

Sedangkan secara umum teks deskripsi adalah teks yang gagasan utamanya dikembangkan atau dilukiskan dengan sejelas-jelasnya. Sebuah paragraf yang menjabarkan secara jelas peristiwa, objek, atau tempat yang dalam bacaan tersebut yang menjadi topik pembaca.

Dari uraian atas dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah teks yang melukiskan sesuatu dan pembaca seolah-olah merasakan, yang melibatkan indera yang dituangkan ke dalam bentuk teks. Oleh karena itu, teks deskripsi penting bagi siswa untuk dapat menggambarkan secara rinci objek sekitar yang diamati.

### 2.1.1.3 Ciri- ciri Teks Deskripsi

Teks mempunyai ciri-ciri yang mampu membedakan jenis teks tersebut. pembahasan ini berfungsi untuk mempermudah dalam mengklasifikasi jenis teks. Menurut Hermaditoyo (2018:270) teks deskripsi memiliki ciri yang dapat membantu kita dalam mengenali jenis dari sebuah teks merupakan teks deskripsi”. Berikut di bawah ini terdapat beberapa ciri dari teks deskripsi :

1. Berisikan penggambaran atau penjelasan suatu objek
2. Penggambaran atau penjelasan suatu objek yang menjadi topik di tuliskan secara detail, artinya penjelasan atau penggambaran di dalam teks deskripsi akan membuat pembacanya mengerti secara jelas dengan apa yang dijelaskan dalam teks tersebut.
3. Ketika pembaca membaca teks deskripsi, pembaca seolah-olah merasakan, melihat, atau mengalami secara langsung apa yang sedang dibicarakan pada teks tersebut.
4. Teks deskripsi berisikan paragraf yang menjelaskan suatu objek berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan ciri-ciri fisik maupun psikis objek tersebut dengan sangat detail.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan ciri-ciri teks deskripsi adalah

- a. Di dalam tulisan berisikan penggambaran dari sebuah objek
- b. Dalam menjelaskan objek tersebut dituliskan secara detail
- c. Pembaca dan pendengar seakan melihat dan merasakan tulisan teks deskripsi

#### 2.1.1.4 Struktur Teks Deskripsi

Dalam menulis teks deskripsi tentu saja memiliki bagian atau unsur untuk menghasilkan tulisan yang baik. Sehingga dari itu teks deskripsi tidak lepas dari sebuah struktur, untuk menyusun suatu teks yang baik dan teratur berdasarkan struktur. Hermaditoyo (2018:270) menyatakan bahwa ada 3 unsur sebagai struktur pembangun adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi, pada bagian ini berisikan penentuan dari identitas seseorang, benda, atau objek lainnya.
2. Klasifikasi, ialah unsur penyusun yang bersistem dalam kelompok menurut suatu kaidah atau standar yang sebelumnya telah ditetapkan.
3. Bagian deskripsi, berisikan gambaran atau penjelasan tentang suatu objek, atau topik yang ada dalam teks tersebut.

Senada dengan pendapat Sonia et al., (2022:2) terdapat 3 struktur teks deskripsi diantaranya sebagai berikut:

1. Identifikasi atau gambaran umum, mendefenisikan atau identitas objek
2. Deskripsi bagian, mengklasifikasikan objek. Bagian ini menjelaskan secara rinci dengan gambaran yang jelas
3. Penutup, menjabarkan tentang kesan umum

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa struktur teks deskripsi adalah

- a. Bagian Identifikasi merupakan gambaran secara umum yang ingin di deskripsikan. Yaitu misalnya objeknya adalah pantai penggambarannya secara umum nama pantai dan lokasinya
- b. Bagian Klasifikasi yaitu penjelasan secara rinci yang sesuai dengan kaidah
- c. Terakhir adalah bagian penutup yaitu berisikan kesan secara umum.

### 2.1.1.1.5 Jenis-Jenis Teks Deskripsi

Menurut Hermaditoyo (2018:270) ada jenis-jenis teks deskripsi yaitu sebagai berikut:

1. Teks paragraf deskripsi subjektif yaitu suatu paragraf deskripsi yang dalam penggambaran objeknya seperti tafsiran berdasarkan atas kesan yang dimiliki oleh pengarang terhadap hal tersebut.

Contoh: Bapak Presiden Jokowi adalah salah satu presiden favoritku selama pemerintahan di Indonesia. Penampilan seorang pemerintahan yang sangatlah sederhana, mulai dari tampilan baju, sepatu, dan semua hal yang dikenakan sangatlah sederhana.

2. Teks paragraf spasial, dalam teks ini objek yang digambarkan hanya berupa benda, tempat, ruang dan lain sebagainya.

Contoh: Danau Toba, danau yang terdapat di pulau Sumatera khususnya Sumatera Utara. Danau yang terkenal sebagai danau terluas di Indonesia bahkan terluas juga di Asia Tenggara. Danau ini memiliki panjang kurang lebih 100 kilometer, lebar 30 kilometer, dan kedalaman 508 meter. Disekitaran danau terdapat pegunungan hijau dan hamparan air jernih yang biru yang membuat suasana yang sangat menyejukkan sekaligus menyegarkan.

3. Teks paragraf objektif, dalam teks ini penggambaran objek digambarkan apa adanya berdasarkan keadaan objek yang sebenarnya tanpa penambahan opini dari penulis itu sendiri.

Contoh: Nia Rusadi Silalahi, lahir di Hutagodang pada 01 Juni 2000 berasal dari kabupaten Samosir tepatnya di kota Pangururan dia adalah

seorang mahasiswa dari salah satu Universitas swasta yang ada di Sumatera Utara yaitu Universitas HKBP Nommensen Medan. Dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang sedang menjalani semester 8.

### **2.1.1.6 Kaidah Kebahasaan**

Menurut Kemendikbud Indonesia (2017:15) unsur kaidah kebahasaan yang harus diperhatikan pada penggunaan teks bahasa teks deskripsi, yaitu:

1. Adanya kata umum & kata khusus
  - a. Kata umum, adalah kata yang cakupannya mengandung makna yang luas dan sering disebut dengan hipernim
  - b. khusus, adalah kata yang cakupannya mengandung makna yang sempit dan sering disebut dengan hiponim
2. Adanya Kalimat terperinci untuk memperjelas
 

Artinya di dalam teks deskripsi, perlunya adanya perincian objek untuk memperjelas. Jadi semakin rinci objek yang akan di jelaskan, maka pembaca ataupun pendengar akan lebih memahami tentang hal yang kita jelaskan
3. Penggunaan kalimat yang menggunakan cerapan panca indera
 

Yaitu dimana penggunaan alat indera tersebut membuat seakan pendengar seolah-olah mendengar dan melihat atau bahkan merasakan apa yang telah diungkapkan si pembaca

Contoh: burung di atas pohon itu bersiul merdu bagaikan melodi musik (memerlukan indera pendengar)

4. Penggunaan kata berimbuhan, yaitu prefiks atau awalan, infiks atau sisipan, sufiks atau ahkiran

Contoh: pemandangan PeN+ pandang+an

5. Penggunaan kata hubung atau konjungsi
6. Penggunaan kata dengan emosi kuat, yaitu dalam teks deksripsi adanya tujuan dalam memperkuat sebuah gambaran yang akan dijelaskan

Contoh: orang tuaku memang sangat tangguh dalam menghidupi dan menyekolahkan anak-anaknya.

#### **2.1.1.7 Langkah-Langkah Menulis Teks Deskripsi**

Menurut Dalman (2014:100) ada langkah-langkah yang harus diperhatikan di dalam menulis teks deskripsi yaitu:

1. Menentukan topik, tema, dan tujuan teks.
2. Merumuskan judul teks.
3. Menyusun kerangka.
4. Mengumpulkan bahan/data.
5. Mengembangkan kerangka teks.
6. Menyempurnakan teks
7. Membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan teks.

#### **2.1.2 Model Pembelajaran**

Menurut Mirdad (2020:15) model pembelajaran adalah perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana

pembelajaran dalam jangka yang cukup panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Sedangkan menurut Khoerunnisa dan Aqwal (2020:3) model pembelajaran dibuat berdasarkan prinsip atau teori pengetahuan. Yang dapat dijadikan pola atau kata lain pilihan, artinya guru memilih model yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran disusun berdasarkan teori atau pola pengetahuan, dalam merancang bahan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### **2.1.2.1 Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pertama kali diperkenalkan oleh *Jhon Dewey* pada tahun 1916. *John dewey* menekankan pada pengembangan minat dan pengalaman siswa. *Contextual Teaching and Learning* adalah pembelajaran yang menekankan pada multiaspek lingkungan belajar seperti ruang kelas, laboratorium, lingkungan sekitar dan sebagainya Karim (2017:147).

Senada dengan itu menurut (Fadillah Annisa dalam Hyun et al., 2020:366),

*Contextual Teaching and Learning (CTL) is a system that accompanies the way nature works and unites concepts and practices. CTL can help students associate academic learning with the context of daily life, the environment, and the real world so that students are able to understand the meaning of the understanding that has been obtained by the class.*

Pendapat Hyun itu menjelaskan bahwa pembelajaran yang sistem kerjanya diiringi cara kerja alam yaitu membantu siswa mengaitkan pembelajaran formal dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu memahami makna dari hasil yang telah diperoleh.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa *contextual teaching and learning* merupakan konsep dalam pembelajaran yang menekankan atau membawa siswa-siswi dengan situasi lingkungan atau situasi secara nyata baik itu di ruangan kelas, atau bahkan lingkungan masyarakat dengan tujuan pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

Jhonson (2020:21) menyatakan bahwa untuk menerapkan model *contextual teaching and learning*, ada beberapa poin strategi yang dijalankan baik itu secara proposional dan rasional. Pertama, pengajaran yang berbasis masalah, adanya masalah yang dihadapi, siswa ditantang berpikir kritis dalam memecahkan masalah tersebut yang bagi siswa-siswi mendapat makna sosial secara personal. Kedua, menggunakan konteks yang beragam, yakni dalam sekolah, masyarakat, tempat kerja, keluarga dan lingkungan masyarakat yang membuat pengetahuan dan pembelajaran yang diperoleh menjadi berkualitas dan bermakna. Ketiga, adanya pertimbangan dalam kebhinekaan siswa, maknanya guru melihat adanya perbedaan individu siswa baik itu secara sosial, untuk belajar saling menghormati dan saling toleransi. Keempat, memberdayakan siswa untuk belajar sendiri, maknanya siswa dilatih secara mandiri dalam berpikir kritis dan kreatif dalam mencari dan menganalisis informasi. Kelima, belajar dengan kolaborasi, yaitu adanya kelompok belajar yang saling berkolaborasi. Keenam menggunakan penilaian autentik, karena kontekstual terjadi pada setiap individu siswa-siswi dan adanya kekhasan dalam pembelajaran, materi ajar yang diberikan juga memberikan keluasan pada siswa.



### **2.1.2.2 Karakteristik *Contextual Teaching and Learning***

Menurut Mahsudi & Azzahro (2020:37) beberapa uraian tentang *contextual teaching and learning*. Poin atau karakteristik pembelajaran model berbasis kontekstual adalah sebagai berikut:

1. Pertama, menekankan dalam proses pembelajaran yaitu dengan melibatkan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar mengajar diorientasikan pada pengalaman langsung siswa-siswi. Proses pembelajaran dalam konteks kontekstual, siswa-siswi diharapkan menemukan dan mencari materi yang dipelajari dan pendidik tidak mengharapkan agar siswa mampu menerima materi pelajaran saja.
2. Kedua, membantu siswa untuk dapat membuat keterkaitan antara materi pelajaran dengan fenomena atau kegiatan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.
3. Ketiga, mendorong siswa untuk dapat menerapkan materi pelajaran dalam kehidupan, artinya bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi, bagaimana materi tersebut dapat mewarnai perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

### **2.1.2.3 Kelebihan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Menurut Shoimin (2018:44) kelebihan pembelajaran berbasis kontekstual ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran kontekstual lebih menekan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental

2. Pembelajaran kontekstual menjadikan siswa belajar sekedar menghafal, namun dari adanya proses dari kehidupan nyata
3. Pembelajaran di dalam kontekstual bukan tempat hanya untuk memperoleh informasi saja, tetapi pengujian hasil yang mereka temukan di lapangan

#### **2.1.2.4 Tujuan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Menurut Fadhilah et al., (2023) menyatakan tujuan dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan motivasi terhadap semua siswa-siswi agar memahami pentingnya pentingnya subjek yang akan dipelajari dengan membandingkan materi dalam konteks kehidupan sehari-hari  
Sehingga dengan hal tersebut siswa-siswi memiliki pengetahuan atau modal keterampilan yang dapat diterapkan pada masalah lain.
2. Pembelajaran dengan model ini bertujuan agar proses belajar-mengajar tidak hanya terfokus tentang hafalan, melainkan tentang pemahaman
3. Untuk menekankan pada pengembangan minat pengalaman siswa
4. untuk melatih siswa melakukan hal tersebut berpikir kritis dan menangani informasi dengan baik untuk menjadikan pembelajaran menjadi bersifat lebih produktif dan bermakna
5. Untuk mengajak siswa-siswi berpartisipasi yaitu kegiatannya menghubungkan materi akademik di sekolah dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa-siswi

6. Untuk melatih siswa secara individu dalam menemukan dan mengirimkan informasi yang kompleks dan mereka akan terlatih dalam membuat informasi mereka sendiri.

#### **2.1.2.5 Langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Menurut Shoimin (2018:43), “Langkah-langkah dalam pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah sebagai berikut”:

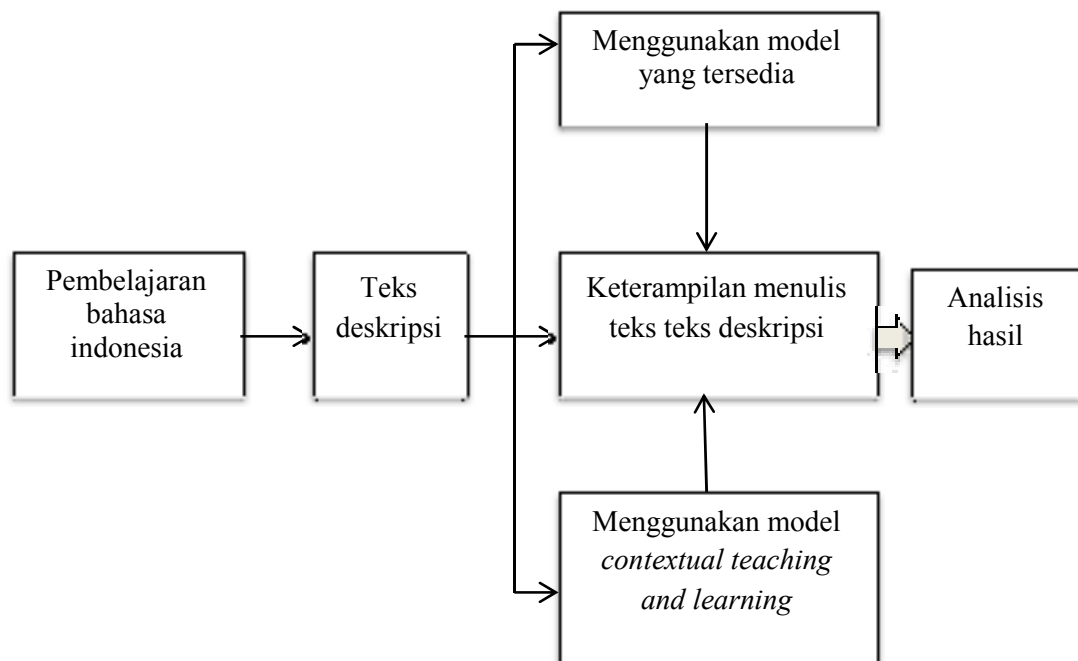
- a. Kegiatan Awal
  - a) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dalam proses pembelajaran
  - b) Melakukan apersepsi
  - c) Menyampaikan tujuan materi yang akan dipelajari.
  - d) Membagi kelompok belajar dan cara belajar
- b. Kegiatan Inti
  - a) Siswa bekerja kelompok menyelesaikan permasalahan dan Guru memandu proses pembelajaran
  - b) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian atas jawaban permasalahan yang diajukan guru
  - c) Siswa wakil kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru. Guru mengamati, dan memfasilitasi kerja sama
  - d) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas
  - e) Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat
  - f) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pedan selama mengikuti pembelajaran
- c. Kegiatan akhir
  - a) Guru dan siswa membuat kesimpulan
  - b) Guru memberi motivasi di akhir pembelajaran

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu ada variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebasnya adalah model *Contextual Teaching and Learning* dan variabel terikatnya adalah teks deskripsi. Dalam pembelajaran teks deskripsi di

sekolah masih menemukan permasalahan antara lain adalah sulitnya siswa dalam pengembangan ide untuk menulis teks deskripsi yang utuh.

Hal tersebut karena guru yang menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa merasa jenuh yaitu berbasis ceramah. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melibatkan siswa secara aktif dalam sistem pembelajaran. Pengajaran yang menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas yang membuat siswa menghubungkan situasi dunia nyata atau yang dirasakan dihubungkan dari pengetahuan yang telah dimilikinya dan diterapkan dalam kehidupan.



### 2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, (2019:99) Hipotesis adalah tanggapan atau berupa jawaban yang sifatnya sementara mengenai rumusan masalah yang sebelumnya telah diuraikan dalam bentuk kalimat tanya.

Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian merupakan sebuah jawaban bersifat sementara dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah model pembelajaran yang akan digunakan dalam materi teks deskripsi sehingga ditemukan jawaban sementara sebagai berikut:

Ho : Tidak adanya pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi di kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan Tahun Ajaran 2023/2024

Ha : Adanya pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi di kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan Tahun Ajaran 2023/2024

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen. Menurut Sugiyono (2019: 110) jenis penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari apakah adanya pengaruh variabel-variabel penelitian dalam kondisi yang terkendalikan. Hal ini berarti penelitian eksperimen bertujuan untuk mengidentifikasi apakah adanya hubungan sebab dan akibat dari suatu variabel yang dipengaruhi (terikat) dengan manipulasi variabel yang mempengaruhi (bebas) pada suatu keadaan yang terkendali.

Penelitian yang menggunakan eksperimen ini terfokus pada masalah yang ada di tempat objek penelitian yaitu sulitnya peserta didik dalam mengembangkan ide menjadi teks deksripsi yang utuh yang sesuai dengan struktur, dengan masalah yang terjadi di lapangan, penelitian ini membantu untuk menyelesaikan hal tersebut yaitu dengan menerapkan sebuah model pembelajaran di tingkat SMP yaitu model *contextual teaching and learning*.

Berdasarkan judul Penelitian yang dilakukan untuk memperoleh apakah adanya pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi di kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

## **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP HKBP Sidorame Medan yang berlokasi di Jalan. Gereja No.35, Sidorame Barat II, Kecamatan. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah:

1. Sekolah yang bersangkutan belum pernah melakukan penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan penulis
2. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang pendidikannya berbasis formal dan tentu bersedia menerima segala bentuk penelitian yang bersangkutan dengan pendidikan dengan tujuan mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut
3. Sekolah yang bersangkutan terdapat populasi yang homogen sehingga memungkinkan penelitian ini didukung untuk diadakan. Dengan variabel bebas yaitu model pembelajaran berbasis kontekstual yang terjadi pada keadaan nyata siswa sehingga memungkinkan eksperimen yang akan dijalankan tertuju dengan baik.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tahun pembelajaran 2023/2024 yang dilaksanakan di bulan juli dan materi teks deskripsi terdapat di semester ganjil.





### 3.3 Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah elemen dari wilayah yang generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan terakhir adalah ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menentukan populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan, yaitu berjumlah 30 siswa.

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

No	KELAS	JUMLAH SISWA (SAMPEL)
1	VII	30
	Jumlah	30 Siswa

Penelitian ini adalah penelitian populasi yang dimana pada penelitian ini hanya digunakan satu kelas populasi saja, dengan 35 siswa yang akan menjadi sampel penelitian yang mendapatkan perlakuan *posttest* dan *pretest*.

### 3.4 Desain Eksperimen

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *One Grup Pretest-Posttest Design*. *One Grup Pretest-Posttest Design* adalah desain dari penelitian yang membuat pretest sebelum adanya perlakuan Sugiyono (2019:114). Dalam penelitian menggunakan desain ini cocok dengan melihat pada jumlah populasi yang ada di tempat penelitian. Penerapan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan langsung terhadap satu kelompok subjek penelitian tetapi dengan dua kondisi yang akan diteliti, tanpa melakukan adanya kelompok pembanding.

Desan dari penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Desain eksperimen One Grup Pre-test-Post-test**

<i>Pre-test</i>	<i>Perlakuan (treatment)</i>	<i>Post-test</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub>= Pretest

O<sub>2</sub>= Posttest

X= Perlakuan atau *treatment*

### 3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:156) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data baik itu fenomena sosial maupun fenomena alam. Lebih singkatnya instrumen penelitian sering juga disebut dengan kegiatan metode pengumpulan data. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif, yang digunakan adalah berupa instrumen tes. Kemudian tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes yang bersifat subjektif dengan soal berupa soal uraian.

**Tabel 3.4 Instrumen Penilaian Teks Deskripsi**

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
----	--------------------	-----------	------

1	Struktur teks deskripsi Identifikasi, deskripsi bagian, penutup (kesan umum)	<p>a. Teks deskripsi memenuhi 3 struktur teks deskripsi, yaitu (1). Identifikasi/ Gambaran umum, (2). Deskripsi bagian, (3). Penutup/kesan umum</p> <p>b. Teks deskripsi hanya memenuhi 1 dan 2 struktur teks</p> <p>c. Teks deskripsi hanya memenuhi 1 dan 3 struktur teks</p> <p>d. Teks deskripsi hanya memenuhi 2 dan 3 struktur teks</p> <p>e. Teks deskripsi hanya memenuhi 1 struktur dari 3 stuktur teks</p>	5 4 3 2 1
2	Kaidah kebahasaan teks	<p>a. Teks deskripsi mematuhi 5 kaidah kebahasaan, yaitu (1). Menggunakan kata umum &amp; khusus,(2). Adanya kalimat terperinci untuk memperjelas (3). Adanya cerapan pancra indera, (4). Menggunakan kata hubung/konjungsi, dan berimbuhan (5). Kata dengan penggunaan emosi yang kuat</p> <p>b. Teks deskripsi hanya mematuhi 4 kaidah kebahasaan</p> <p>c. Teks deskripsi hanya mematuhi 3 kaidah kebahasaan</p> <p>d. Teks deskripsi hanya mematuhi 2 kaidah kebahasaan</p> <p>e. Teks deskripsi hanya mematuhi 1 kaidah kebahasaan</p>	5 4 3 2 1
3	Ciri-ciri teks deskripsi	<p>a. Teks deskripsi memenuhi 5 ciri-ciri teks deskripsi, yaitu (1). Berisikan penggambaran atau penjelasan suatu objek (2). Penggambaran atau penjelasan suatu objek yang menjadi topik dituliskan secara detail (3). Pembaca seolah-olah merasakan, melihat, atau mengalami apa yang sedan dibicarakan (4). Berisikan paragraf yang menjelaskan suatu objek berdasarkan, warna, bentuk, ukuran, dan ciri-ciri fisik maupun psikis objek tersebut dengan sangat detail.</p>	5

		b. Teks deskripsi hanya memenuhi 3 dari 4 ciri-ciri teks	4
		c. Teks deskripsi hanya memenuhi 2 dari 4 ciri-ciri teks	3
		d. Teks deskripsi hanya memenuhi 1 dari 4 ciri-ciri teks deskripsi	2
		e. Teks deskripsi tidak memenuhi satupun dari 4 ciri-ciri teks deskripsi	1
4	Langkah-langkah menulis teks	a. Teks deskripsi memenuhi 5 langkah-langkah dalam menulis teks deskripsi, yaitu: 1). Menentukan Topik/tujuan menulis (2). Menyusun kerangka menulis, (3). Mengembangkan kerangka teks, (4). Menyempurnakan teks (5). Menyimpulkan atau memberi kesan umum	5
		b. Teks deskripsi hanya mematuhi 4 langkah dalam menulis	4
		c. Teks deskripsi hanya mematuhi 3 langkah dalam menulis	3
		d. Teks deskripsi hanya mematuhi 2 langkah dalam menulis	2
		e. Teks deskripsi hanya mematuhi 1 langkah dalam menulis	1
<b>Skor maksimum</b>			<b>20</b>

Sugiyono (2019:146)

Rumus:

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

**Tabel 3.5 Interpretasi Nilai**

No	Kategori	Penilaian
1	Sangat Baik	85-100
2	Baik	75-84
3	Cukup	65-74

4	Kurang	55-64
5	Sangat Kurang	< 55

Sugiyono (2019:92)

Menurut Sugiyono (2019:146), “Skala Likert digunakan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Jawaban setiap instrumen menggunakan skala likert, yang dapat berupa kata-kata antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Sangat setuju  
 b. Setuju  
 c. Ragu-ragu  
 d. Tidak setuju  
 e. Sangat tidak setuju

### 3.6 Jalannya Eksperimen

Pembelajaran menulis teks deskripsi pada penelitian ini mengacu pada kegiatan tahapan dan langkah langkah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Jalannya Eksperimen di Kelas sebelum menggunakan Model Kontekstual**

Pertemuan	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
<b>Kegiatan awal</b>	a. Guru memberi salam dan perkenalan diri b. Guru melakukan apersepsi (keteraturan kelas, sampah) c. Guru memimpin doa d. Guru mengecek kehadiran siswa	a. Siswa menjawab salam dan mendengarkan guru b. Siswa mengutip sampah dan mengatur meja dan kursi c. Siswa ikut berdoa d. Siswa menyahut ketika namanya di panggil	15 Menit
<b>Kegiatan inti</b>	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran b. Guru memberi penjelasan mengenai materi teks deskripsi	a. Siswa-siswi mendengarkan b. Siswa-siswi mendengarkan penjelasan dari guru	

	<p>c. Guru membuat sesi tanya jawab dengan siswa</p> <p>d. Guru mengarahkan siswa membaca sumber lain untuk informasi tambahan mengenai materi</p> <p>e. Guru memberikan petunjuk dalam kaidah dan struktur teks deskripsi dan ciri-ciri teks</p> <p>f. Guru mengarahkan untuk menulis teks deskripsi dengan tema “<b>Orang Tua</b>”.</p>	<p>c. Siswa-siswi bertanya</p> <p>d. Siswa-siswi mencari dan membaca dari sumber lain</p> <p>e. Siswa-siswi mengetahui kaidah dan struktur teks deskripsi</p> <p>f. Siswa-siswi mengerjakannya</p>	60 Menit
<b>Kegiatan akhir</b>	<p>a. Guru menutup dengan doa</p> <p>b. Guru memberi ucapan terima kasih salam penutup</p>	<p>a. Siswa-siswi ikut berdoa</p> <p>b. Siswa-siswi menjawab</p>	5 Menit

**Tabel 3.7**  
**Jalannya Eksperimen di Kelas Sesudah Menggunakan Model Kontekstual**

Pertemuan	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
<b>Kegiatan awal</b>	<p>a. Guru mengucapkan salam pembuka</p> <p>b. Guru melakukan apersepsi</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan indikator pembelajaran dan membagi kelompok sesuai dengan jumlah siswa di kelas</p>	<p>a. Siswa-siswi menjawab salam</p> <p>b. Siswa-siswi melakukannya</p> <p>c. Siswa-siswi mendengarkan dan melakukannya</p>	10 Menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>1. Mengamati</b></p> <p>a. Guru memberikan sebuah teks deskripsi dan guru memegang sebuah media berupa pulpen untuk diamati siswa</p>	<p>a. Siswa-siswi mengamati dan mengerjakan yang diinstruksikan guru</p>	65 Menit

	<p><b>2.Menanya</b> b.Guru menanyakan setiap kelompok pembelajaran tentang apa yang bisa dijelaskan mengenai pulpen tersebut</p> <p><b>3.Mengumpulkan informasi</b> c. Guru mengarahkan siswa membaca buku paket dan materi yang ditampilkan di depan untuk menemukan informasi mengenai teks deskripsi. d. Guru memberi suatu permasalahan yang akan diselesaikan siswa-siswa yaitu dengan meminta siswa-siswi mengamati susana ruangan kelas pembelajaran e. Guru meminta menuliskan secara singkat apa yang mereka amati terhadap objek tersebut</p> <p><b>4.Mengasosiasikan</b> f. Guru meminta sebagian atau perwakilan untuk membacakan hasil yag telah mereka amati</p> <p><b>5.Mengkomunikasikan</b> g. Guru memberikan refleksi dan masukan mengenai tulisan yang dibacakan sekaligus memberikan kesimpulan</p>	<p>b.Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaiannya.</p> <p>c.Siswa-siswi membentuk diskusi mini tersebut dan melakukan diskusi tersebut</p> <p>d.Siswa-siswi mengamati</p> <p>e.Siswa-siswi mengerjakan menuliskan nya</p> <p>f.Siswa-siswi membacakan hasil amatan mereka</p> <p>g.Siswa-siswi mendengarkan nya</p>	
<b>Kegiatan</b>	a.Guru menutup dengan	a.Siswa-siswi berdoa	



<b>penutup</b>	doa b.Guru memberikan motivasi untuk belajar di rumah c.Guru memberikan ucapan terima kasih dan salam penutup	b. Siswi-siswi mendengar menjawab c.Siswa-siswi menyahutnya	5 Menit
----------------	---	--	---------

### Post-test

No	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
1	Mengucapkan salam dan berdoa	1.Siswa-siswi menjawab dan berdoa	3 Menit
2	Membagikan soal post-test dan siswa mengerjakan soal post-test dengan tema " <b>Lingkungan Tempat Tinggalmu</b> ".	2. Mengerjakan soal post-test	30 Menit
3	Guru meminta siswa mengumpulkan hasil tulisannya	3.Siswa mengumpulkan hasil tulisannya	5 Menit
4	Mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kerjasamanya selama pembelajaran	4.Mengucapkan terima kasih juga	2 Menit

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengolah data penelitian mencapai tujuan penelitian. Menganalisis data dapat dilakukan dengan mengumpulkan data. Teknik analisis data pada penelitian yang bersifat kuantitatif menggunakan data statistik, untuk mengetahui pemahaman atau peningkatan dalam teks deskripsi. Analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa lembar kerja siswa-siswi
2. Menilai hasil lembar kerja dan memberi skor
3. Menabulasi skor nilai dalam kelas *pre-test* (variabel X)
4. Menabulasi skor nilai dalam kelas *post-test* (variabel Y)

5. Menghitung nilai rata-rata skor dari variabel hasil test dengan menggunakan rumus

### 3.7.1 Menentukan Nilai Tes

Memberikan penilaian dengan memberi berupa skor terhadap indikator teks deskripsi yaitu struktur dan kaidah kebahasaan, aspek yang dinilai dijumlahkan untuk memperoleh skor total

$$\text{Skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimal

### 3.7.2 Menghitung rata-rata dan standar deviasi

- a. Menghitung rata-rata dan standar deviasi pada penelitian ini digunakan rumus adalah sebagai berikut:

Mencari rata-rata (Mean)

$$\text{a. } X = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

- b. Mencari standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - x)^2}{\sum f_i}}$$

- c. Menghitung standar error dari variabel hasil post-test dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SE_M = \frac{s}{\sqrt{n-1}}$$

Keterangan:

S :Standar Deviasi

$SE_M$  : Standar Error

N : Jumlah Sampel

### 3.7.3 Tabel distribusi frekuensi kelas

Untuk menyajikan data frekuensi kelas, maka digunakan beberapa cara sebagai berikut:

- Menentukan rentang (j) diambil nilai tertinggi dan dikurang ke nilai terendah

$$j = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$$

- Menentukan banyak kelas interval (k) menggunakan aturan Sturges, yaitu

$$k = 1 + 3,3 \log n \text{ (Sudjana, 2016:47)}$$

- Menentukan panjang kelas interval (i) dggunakan rumus :

$$i = \frac{j}{k}$$

- Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai rentang kelas masing-masing

### 3.7.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak. Dan uji yang dilakukan adalah uji lilifors.

- Data  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus

$$S(z_i) = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \text{ (}\bar{x} \text{ dan } s \text{ merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).}$$

- Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan data distribsi normal baku selanjtnya dihitung peluang dengan rumus  $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$
- Kemudian penghitungan proporsi  $Z_1, Z_1, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_1$  jika proporsi ini dinyatakan  $S(Z_1)$ , maka

$$S(Z_i) = \frac{f_{kum}}{n}$$

- d. Hitunglah selisih  $F(Z_1) - S(Z_1)$ , kemudian menentukan harga mutlaknya
- e. Ambil harga yang paling besar antara selisih tersebut dengan  $L_0 =$  diterima atau normal

Jika harga  $L_0 < L_{tabel}$  maka data terdistribusi normal

Jika harga  $L_0 > L_{tabel}$  maka data tidak terdistribusi normal

### 3.7.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan mencari tahu suatu data tersebut Homogen atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut:

- a. Mencari F hitung dan varian dengan rumus

$$F = \frac{s_{\text{besar}}}{s_{\text{kecil}}}$$

- b. Membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  pada tabel distribusi F, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk varians dari kelompok varians terbesar adalah dk pembilang  $n-1$
2. Untuk varians dari kelompok varians terkecil adalah dk penyebut  $n-1$
3. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka homogen
4. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tidak homogen.

### 3.7.6 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran dapat diterima atau tidak suatu uji hipotesis, maka peneliti menggunakan persamaan di bawah ini dalam menguji hipotesis statistik uji-t dengan  $\alpha=0,05$  dengan derajat kebebasan (dk)= n-1 (sudjana 2009:239).

Dengan demikian statistik uji "t" dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{M1 - M2}{SEM1 - M2} \text{ dengan } s^2 = SE_{M1-M2} = \sqrt{SEM1^2 + SEM2^2}$$

Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (t test), pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5%.

Berdasarkan  $t_{\text{tabel}}$  dapat ditentukan bahwa

1.  $H_0$  diterima apabila harga  $t_{\text{hitung}} (t_h) < t_{\text{tabel}} (t_t)$  yang sekaligus menolak  $H_a$ .
2.  $H_a$  diterima apabila harga  $t_{\text{hitung}} (t_h) > t_{\text{tabel}} (t_t)$  yang sekaligus